

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Rossa Dewi Pratiwi<sup>1)</sup>, Mursalin<sup>2)</sup>, Andri Eko Putra<sup>3)</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang

email: [rossadewipratiwi@gmail.com](mailto:rossadewipratiwi@gmail.com)

### Abstrak

Riset ini bermaksud untuk menguji hipotesis akibat resiko bisnis, non- debt tax aheild, profitabilitas kepada bentuk modal pada industri manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu tahun 2017- 2020. statistik laporan finansial yang dipakai merupakan informasi finansial yang sudah diterbitkan di dalam Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Populasi dalam riset ini merupakan 18 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2020. Dalam riset ini penulis memakai sampel sejumlah 10 industri manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diseleksi dengan cara purposive sampling. Prosedur pengumpulan informasi memanfaatkan studi pustaka serta dokumentasi. Metode analisa yang dipakai dalam riset ini merupakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. 0 for windows. Hasil uji coba hipotesis menyimpulkan jika dengan cara parsial variabel efek bisnis tidak berpengaruh pada susunan modal, variabel non- debt tax shield mempengaruhi positif kepada bentuk modal serta variabel profitabilitas tidak mempengaruhi kepada bentuk modal. Profitabilitas yang besar akan memakai anggaran pinjaman yang sedikit sehingga akan terdapatnya hubungan antara profitabilitas pada struktur modal.

**Kata Kunci:** Risiko Bisnis, NDTs, Profitabilitas, Struktur Modal

### Abstract

*This research intends to test hypotheses due to business risk, non debt- tax benefits, profitability to the form of capital in the manufacturing industry in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2020. The statistical financial statements used are informational. financial statements that have been published in the Indonesia Capital Market Directory (ICMD). The population in this research is 18 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. In this research, the authors use a sample of 10 manufacturing industries in the consumer goods industry sector which were selected by purposive sampling. Information collection procedures utilize literature studies and documentation. The analytical method used in this research is multiple linear regression with the help of SPSS 22.0 application for windows. The results of the hypothesis test conclude that partially the business effect variable has no effect on the capital structure, the non-debt tax shield variable has a positive effect on the form of capital and the profitability variable does not affect the form of capital. Large profitability will use a small loan budget so that there will be a relationship between profitability and capital structure.*

**Keywords:** Business Risk, NDTs, Profitability, Capital Structure

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini dalam dunia bidang usaha serta ekonomi yang tajam tidak dapat disangkal telah membuat suatu perusahaan berusaha untuk membangun angka industri. Salah satu metode guna menaikkan angka industri merupakan dengan menaikkan kemakmuran kepemilikan atau investor. Kehadiran investor dan peranan manajemen sangat signifikan dalam memutuskan seberapa besar manfaat yang diperoleh.

Menghadapi keadaan seperti itu, setiap perusahaan diharapkan memiliki pilihan untuk membaca dengan teliti serta memandang apa yang terjalin sehingga dapat menanggulangi pengelolaan fungsi- fungsi manajemen dengan pas di aspek penjualan, penciptaan, serta finansial dengan bagus, untuk menjadi pesaing yang lebih unggul.

Perusahaan manufaktur ialah industri yang bergulir pada pandangan pengerjaan materi baku menjadi produk separuh jadi ataupun jadi produk jadi yang bisa diolah ataupun dipergunakan langsung oleh pelanggan. Industri manufaktur yang tercetak di Pasar uang Dampak Indonesia (BEI) dibagi kedalam 3 jenis yakni kawasan pabrik dasar dan juga kimia, kawasan berbagai berbagai pabrik, dan kawasan pabrik benda konsumsi.

Tujuan utama perusahaan didirikan yakni untuk menggapai intensi perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan tersebut dengan metode memaksimalkan kemakmuran untuk para pemegang sahamnya

Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan pengurusan anggaran yang hendak dipakai guna mendanai aktivitas investasinya ataupun operasional. Permasalahan pengelolaan anggaran berkaitan dengan gimana industri menyudahi basis energi peninggalan yang hendak dipakai dalam melaksanakan serta

menghasilkan aktivitas. Manager finansial mengutip kewajiban guna memuat basis anggaran yang hendak dipakai. Ketetapan guna penuhi anggaran mencakup estimasi yang berlainan, apakah industri memakai basis pembiayaan dalam berbentuk keuntungan ditahan ataupun memakai basis pembiayaan eksternal yang berawal dari kreditur serta penanam modal.

Permasalahan peraturan pendanaan jadi harapan dalam dunia bidang usaha serta perekonomian. Kendala utama yang dilihat oleh dunia usaha adalah pendanaan. Keputusan pendanaan atau bentuk modal ialah salah satu ketentuan berarti yang dialami administrator finansial.

Menurut (Brigham serta Huston, 2014: 7) keputusan pendanaan yang dicoba tidak teliti hendak memunculkan bayaran senantiasa dalam wujud bayaran modal yang besar, yang berikutnya bisa berdampak pada rendahnya profitabilitas industri. Ketetapan bentuk modal dengan cara langsung pula mempengaruhi kepada besarnya efek yang dipastikan pemegang saham serta besarnya tahapan pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Keputusan struktur modal yang didapat oleh administrator tidak cuma mempengaruhi kepada profitabilitas industri, namun pula mempengaruhi kepada resiko finansial industri.

Pengumpulan bentuk modal yang berhubungan dengan industri hendaknya lewat analisa serta kalkulasi aransemen bentuk modal yang mendekati maksimal. Bentuk modal haruslah dibangun sedemikian muka alhasil bisa menjamin kemandapan keuangan supaya industri bisa menciptakan profit yang di idamkan. Oleh sebab itu industri wajib memutuskan bentuk modal yang maksimal. Sesuatu bentuk modal dibidang maksimal bila dengan tingkatan resiko khusus bisa membagikan angka industri yang maksimum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan keputusan struktur modal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan secara umum adalah tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, serta kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Dalam penelitian ini akan menggunakan faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain risiko bisnis (*business risk*), *non-debt tax shield*, dan profitabilitas.

Menurut (Brigham dan Huston, 2014:467) risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang inheren (berhubungan erat) mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva dimasa mendatang di dalam suatu perusahaan. Penelitian Munandar, Pratiwi, dan Hasan (2019) menemukan adanya pengaruh signifikan antara risiko bisnis terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) menemukan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Menurut (Suripto, 2015:8) *Non-Debt Tax Shield* adalah suatu perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Sedangkan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) menemukan bahwa *Non-debt tax shield* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Menurut (Kasmir, 2017:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Penelitian Guna dan Sampurno (2018)

menemukan bahwa secara signifikan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pada riset ini, periset memilih pada bagian industri barang konsumsi karena industri manufaktur barang konsumsi memproduksi barang yang sangat diperlukan oleh warga bersamaan dengan bertambahnya perkembangan masyarakat di Indonesia. Sub zona dari industri manufaktur area industri benda konsumsi merupakan sektor perusahaan yang beranjak dalam aspek makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta perkakas rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang beranjak pada area perusahaan barang konsumsi memiliki kegiatan operasi yang besar alhasil menimbulkan perusahaan wajib sanggup mengatur tiap aktivitasnya (Brigham dan Huston, 2014:467).

Tujuan yang mau dicapai dalam studi ini ialah untuk menganalisa apakah ada akibat resiko bisnis terhadap Bentuk Modal (DER) pada pabrik manufaktur area industri peralatan konsumsi yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI), apakah terdapat akibat Non-Debt Tax Shield kepada Bentuk Modal (DER) pada industri Manufaktur Sektor Pabrik Barang Mengonsumsi yang tertera pada BEI, apakah terdapat akibat Profitabilitas kepada Bentuk Modal (DER) pada industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tertera pada BEI, apakah terdapat akibat Risiko Bisnis, Non-Debt Tax Shield, Profitabilitas kepada Bentuk Modal (DER) pada industri Manufaktur area pabrik barang konsumsi yang tertera pada BEI.

## 2. TELAAH LITERATUR

### 2.1 Struktur Modal

Struktur modal ialah cerminan serta wujud proporsi keuangan industri ialah antara modal yang dipunyai yang

berasal dari pinjaman waktu jauh serta modal sendiri yang menjadi sumber dari pinjaman waktu jauh (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) (Fahmi, 2015: 184). Pembiayaan suatu perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hitung}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.2 Risiko Bisnis

Menurut (Brigham dan Huston, 2014:467), risiko bisnis ialah sesuatu ketidakpastian yang inheren perihal prediksi pengembalian atas aktiva pada waktu yang akan datang di dalam sesuatu industri. Risiko bisnis digambarkan dengan mengukur *Degree of Operating Leverage* (DOL), DOL dicoba dengan metode memisah persentase transformasi EBIT dengan persentase pergantian penjualan yang diformulasikan antara lain:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.3 Non-Debt Tax Shield

Menurut (Suripto, 2015:8) *Non-Debt Tax Shield* adalah suatu perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Perusahaan memanfaatkan keuntungan/perlindungan pajak melalui beban depresiasi. *Non-debt tax shield* ialah instrumen pengganti (penggantian) bayaran bunga (*interest expense*) yang hendak menurun dikala memperkirakan pajak atas keuntungan yang didapat industri, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Beban Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

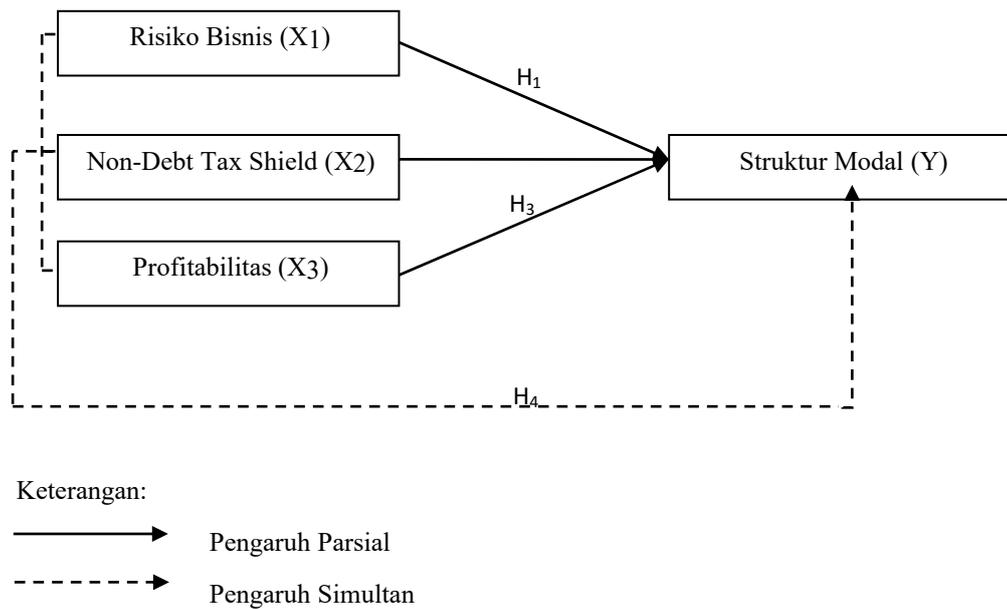
## 2.4 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017: 196) profitabilitas ialah perbandingan buat memperhitungkan daya industri dalam mencari keuntungan positif dalam wujud keuntungan industri ataupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih industri atau modal sendiri. Dalam studi ini profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA ialah perbandingan yang membutuhkan banyaknya keuntungan bersih sesudah pajak yang diperoleh dari semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan memilih ROA (Return On Total Asset), sebab perbandingan ini dipakai guna mengukur daya industri guna menciptakan keuntungan dalam menggunakan aktivas yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 190). Semakin besar ROA yang dipunyai sesuatu industri akan terus menjadi bagus pengguna aktivas sehingga hendak memperbesar keuntungan. Keuntungan yang besar hendak menarik penanam modal sebab industri mempunyai tingkatan pengembalian yang terus menjadi besar. Bagi (Kasmir, 2017: 196) ROA dimaksud selaku proporsi dari keuntungan bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aset, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Bagi (Husaini serta Purnomo, 2017: 68) kerangka pemikiran yakni uraian riset pada tanda- tanda yang menjadi subjek permasalahan riset yang disusun bersumber pada analisis teoritis serta hasil riset yang relevan, untuk lebih memperjelas makna kerangka pemikiran yang dapat dipakai dalam riset ini dilihat pada ilustrasi berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 3. METODE PENELITIAN

Objek dalam riset ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup objek yang diteliti yaitu Risiko Bisnis, *Non-Debt Tax Shield*, dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Menurut (Siregar, 2016:107) metode penelitian adalah cara-cara mempraktikkan prinsip-prinsip rasional pada penemuan, pengesahan serta uraian fakta ataupun metode yang objektif guna menggapai bukti ilmu untuk membongkar permasalahan (Amack). Aturan metode yang digunakan dalam riset ini ialah tata cara

kuantitatif. (Husaini dan Purnomo, 2017:229) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai nilai bervariasi dan dapat berubah-ubah nilainya. Variabel penelitian ini berupa variabel independen yaitu Risiko Bisnis (X<sub>1</sub>), *Non-debt tax shield* (X<sub>2</sub>), dan Profitabilitas (X<sub>3</sub>), serta variabel dependen yaitu Struktur Modal (Y).

Menurut (Siregar, 2016:121) suatu struktur operasional dari variabel-variabel yang dipakai, umumnya bermuatan konseptual, serta indikator, perlengkapan ukur yang dipakai ialah gimana metode mengukur serta evaluasi perlengkapan ukur pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Risiko Bisnis (DOL) (X1)	Menurut Brigham dan Huston (2014:467), suatu ketidakpastian yang inheren mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva dimasa mendatang di dalam suatu perusahaan.	$DOL = \frac{EBIT}{Penjualan}$ (Suripto, 2015:54)	Rasio
2.	<i>Non-debt Tax Shield</i> (X2)	<i>Non-Debt Tax Shield</i> merupakan sesuatu proteksi pajak yang membagikan insentif yang kuat kepada pinjaman (Suripto, 2015).	$Non-debt\ tax\ shield = \frac{Beban\ Depresiasi}{Total\ Aset}$ (Suripto, 2015:8)	Rasio
3.	Profitabilitas (X3)	Perbandingan guna memperhitungkan daya industri dalam mencari profit murah atas pemasaran, peninggalan bersih industri ataupun modal sendiri, bagus dalam wujud keuntungan industri ataupun angka (Kasmir, 2017).	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ (Kasmir, 2017:196)	Rasio
4.	Struktur Modal (Y)	Bentuk modal ialah cerminan serta wujud nisbah keuangan industri ialah antara modal yang dipunyai yang berasal dari pinjaman waktu jauh serta modal sendiri yang jadi basis dari pinjaman waktu jauh ( <i>long-term liabilities</i> ) serta modal sendiri ( <i>shareholder's equity</i> ) yang jadi pembiayaan sesuatu industri (Fahmi, 2015: 56).	$DER = \frac{Total\ Hitung}{Total\ Modal}$ (Fahmi 2015:184)	Rasio

Menurut (Husaini dan Purnomo, 2017:79), populasi merupakan seluruh angka bagus hasil kalkulasi ataupun pengukuran, bagus kuantitatif ataupun kualitatif, dari karakter khusus hal sekelompok subjek yang komplit serta nyata.

Populasi dalam riset ini merupakan industri manufaktur sektor perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada

tahun 2017- 2020 berjumlah delapan belas perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar nama-nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
<b>Bidang Makanan dan Minuman</b>		
1	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
<b>Bidang Farmasi</b>		
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
<b>Bidang Kosmetik &amp; Keperluan Rumah Tangga</b>		
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
<b>Bidang Rokok</b>		
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
<b>Bidang Peralatan Rumah Tangga</b>		
1	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
2	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Menurut Husaini dan Purnomo (2017:80) sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember 2017-2020 dan menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria**

No.	Kode	Nama Emiten
<b>Bidang Makanan dan Minuman</b>		
1	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
<b>Bidang Farmasi</b>		
1	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
2	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
<b>Bidang Kosmetik &amp; Keperluan Rumah Tangga</b>		
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
3	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
<b>Bidang Rokok</b>		
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Menurut (Siregar, 2016:128) dalam suatu penelitian terdapat sumber informasi yang digunakan. Dalam studi ini periset memakai data sekunder, informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, yaitu diperoleh dari BEI.

Menurut (Husaini dan Purnomo, 2017:89), teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data-data yang ada dengan teknik tertentu berupa dokumentasi yaitu pengumpulan atau berkas yang sebenarnya dari berkas yang telah tersimpan, untuk mendapatkan pemberitahuan dan data yang diinginkan dan studi pustaka yaitu didapatkan dari buku, bacaan, atau gambaran sesuai pada nilai riset.

Menurut (Husaini dan Purnomo, 2017:108) metode analisa informasi merupakan metode analisa yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah serta jenis data yang dipakai. Untuk mengatasi masalah ini analisis memakai alat bantu berupa *software For Windows*.

$$DER = \alpha + \beta_1 (RB) + \beta_2 (NDTS) + \beta_3 (ROA) + e$$

Keterangan:

DER = Struktur modal yang diukur dengan DER yang dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total modal.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

RB = Risiko Bisnis

NDTS = Non-Debt Tax Shield

ROA = Profitabilitas yang diukur dengan ROA

E = Error

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan metode dalam pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan penyajian informasi yang bermanfaat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang telah ditetapkan sehingga mengetahui gambaran serta kondisi dari variabel

independen yang meliputi Risiko Bisnis, *Non-Debt Tax Sheild*, Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Struktur Modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 4 tahun yakni tahun 2017-2020 sehingga didapatkan jumlah data sebanyak 40 sampel. Statistik deskriptif antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RISIKO BISNIS	40	.0039	.7650	.191427	.1644099
NON-DEBT TAX SHEILD	40	.0010	.0125	.005890	.0034168
PROFITABILITAS	40	.0002	.4666	.137702	.1085821
STRUKTUR MODAL	40	.0905	3.1502	.734683	.7701375
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS (2022)

**4.2 Hasil Penelitian**

Bagi (Priyatno, 2018: 127) percobaan normalitas dipakai guna mencoba apakah angka yang diperoleh dari regresi terdistribusi dengan cara wajar ataupun tidak. Bentuk regresi

yang bagus merupakan yang mempunyai angka yang terdistribusi dengan cara wajar.

Hasil uji normalitas setelah data ditransformasikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82481697
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.101
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Menurut (Priyatno, 2018:144) autokorelasi merupakan kondisi dimana pada bentuk regresi terdapat hubungan antara residual pada rentang waktu  $t$  dengan residual pada rentang waktu lebih dahulu ( $t- 1$ ). Bentuk regresi yang

bagus merupakan yang tidak terdapatnya permasalahan autokorelasi. Tata cara penilai memakai percobaan Durbin-Watson (DW test). Selanjutnya ini tabel buat percobaan autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Hasil Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.478	.5602938	2.051

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS (2022)

Menurut (Priyatno, 2018:134) multikolonieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Metode uji multikolonieritas yang digunakan untuk mengetahui suatu

model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

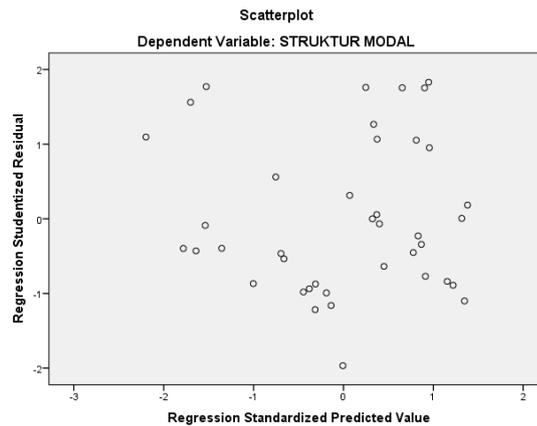
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RISIKO BISNIS	.247	4.048
	NON-DEBT TAX SHEILD	.973	1.028
	PROFITABILITAS	.250	3.997

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS (2022)

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
Menurut (Priyatno, 2018:136) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjalin ketidaksamaan versi residual pada sesuatu observasi ke observasi yang lain. Guna memandang serta mengukur terdapat ataupun tidaknya

heteroskedastisitas sehingga bisa diamati serta ditinjau dari diagram scatterplot pada  $X$  serta  $Y$ . hasil hipotesis dapat dilihat di gambar 2 berikut ini:



Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS (2022)

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari perserupaan regresi linear berganda melihatkan bila variabel-variabel bebas diasumsikan dalam kondisi senantiasa, sehingga variabel dependen naik sebesar 2.093.

Uji t bermaksud guna mencoba akibat tiap elastis bebas kepada elastis

terbatas. Dalam perihal ini guna mengenali apakah dengan cara parsial resiko bidang usaha, Non-debt tax sheild, serta Profitabilitas mempengaruhi struktur modal dengan tingkat kepercayaan 5% atau  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.093	1.136		1.843	.074
	RISIKO BISNIS	-.017	.202	-.024	-.082	.935
	NON-DEBT TAX SHEILD	.568	.203	.423	2.806	.008
	PROFITABILITAS	-.060	.157	-.114	-.384	.703

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS (2022)

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Percobaan F dipakai guna memandang apakah dengan cara bersama-sama (simultan) elastis

bebas mempengaruhi penting kepada elastis terbatas. Hasil uji coba F bisa diamati pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.825	3	2.275	3.087	.039 <sup>b</sup>
	Residual	26.533	36	.737		
	Total	33.358	39			

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS (2022)

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2020. Hal ini dijelaskan mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui.

### 4.2.1 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Munurut pengujian yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui akibat risiko bidang usaha kepada bentuk modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel Risiko Bisnis tidak ada pengaruh signifikansi terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil uji statistik nilai signifikan sebesar  $0.935 > 0,05$  berarti hipotesis tidak diterima. Berarti pada periode tahun 2017-2020 tidak didapatkan adanya pengaruh antara Risiko Bisnis ( $X_1$ ) terhadap struktur modal ( $Y$ ).

Sejalan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) hasil dari penelitian menunjukkan Risiko Bisnis secara parsial tidak berpengaruh pada bentuk modal. Dari hasil riset percobaan anggapan disimpulkan jika risiko bidang usaha tidak mempunyai akibat dengan cara penting kepada Bentuk modal pada industri manufaktur area perusahaan

barang konsumsi yang tertera di BEI tahun 2017- 2020.

### 4.2.2 Pengaruh *NDTS* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

Bersumber pada pengetesan yang sudah dicoba ialah guna mengenali akibat *Non-Debt Tax Shield* kepada Bentuk Modal. Anggapan kedua yang diawasi merupakan *Non-Debt Tax Shield* dengan mendapatkan hasil membuktikan kalau pengetesan dengan memakai elastis *Non-Debt Tax Shield* terdapatnya akibat signifikansi kepada Bentuk Modal pada industri manufaktur sektor pabrik benda mengkonsumsi yang tertera di BEI tahun 2017-2020. Bersumber pada hasil percobaan statistik angka penting sebesar  $0.008 < 0,05$  berarti anggapan diperoleh. Maksudnya pada rentang waktu tahun 2017-2020 ditemui terdapatnya akibat antara *Non-Debt Tax Shield* ( $X_2$ ) kepada Bentuk Modal ( $Y$ ).

*Non-Debt Tax Shield* adalah sesuatu proteksi pajak yang membagikan insentif yang kuat kepada pinjaman. Industri menggunakan profit atau proteksi pajak lewat berat penyusutan (Suripto, 2015:8). Berdasarkan teori diatas *Non-Debt Tax Shield* yang besar hendak memakai tingkatan pinjaman yang kecil.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) *Non-Debt Tax Shield* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dari hasil penelitian uji hipotesis disimpulkan bahwa *Non-Debt Tax Shield*

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.

Hasil dari penelitian ini searah dengan riset yang dicoba oleh Krisnanda serta Wiksuana (2015) *Non-Debt Tax Shield* dengan cara parsial mempengaruhi penting kepada bentuk modal. Dari hasil studi percobaan anggapan disimpulkan kalau *Non-Debt Tax Shield* mempunyai akibat dengan cara penting kepada Bentuk Modal pada industri manufaktur sektor pabrik benda mengkonsumsi yang tertera di BEI tahun 2017- 2020.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia**

Bersumber pada percobaan yang sudah dicoba ialah guna mengenali akibat Profitabilitas kepada Struktur Modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian dengan menggunakan variabel Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikansi terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil uji statistik nilai signifikan sebesar  $0.703 > 0.05$  berarti hipotesis ditolak. Artinya pada periode tahun 2017-2020 tidak ditemukan adanya pengaruh antara Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

Menurut (Kasmir, 2017:196), Profitabilitas merupakan perbandingan guna memperhitungkan daya industri dalam mencari profit bagus dalam wujud keuntungan industri ataupun poin ekonomis atas pemasaran, aset bersih industri ataupun modal sendiri. ROA merupakan perbandingan yang membuktikan berapa banyak keuntungan bersih sehabis pajak diperoleh dari (pada umumnya) semua kekayaan yang dimiliki industri, alhasil bila ROA bertambah berarti profitabilitas industri bertambah. ROA dinilai bisa memantulkan daya industri dengan menciptakan keuntungan,

sebab terus menjadi besar ROA hendak memperbesar keuntungan industri.

Searah dengan riset yang dicoba oleh Leviani serta Widjaja (2020) serta hasil riset Septianinda, Valianti, serta Jusmani (2021), Profitabilitas dengan cara parsial tidak mempunyai akibat penting kepada Bentuk Modal. Dari hasil riset percobaan anggapan disimpulkan jika Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara relevan terhadap Struktur Modal pada industri manufaktur sektor perusahaan barang konsumsi yang tertera di BEI tahun 2017- 2020. Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi belum mencerminkan struktur modal.

#### **4.2.4 Pengaruh Risiko Bisnis, *Non-Debt Tax Shield* dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia**

Bersumber pada pengujian yang dilakukan ialah guna mengenali akibat Risiko Bidang usaha, *Non-Debt Tax Shield*, serta Profitabilitas kepada Bentuk Modal. Anggapan keempat yang diawasi mendapatkan hasil membuktikan elastis risiko bidang usaha, *Non-Debt Tax Shield*, serta Profitabilitas dengan cara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2020. Hasil percobaan F statistik diperoleh angka  $\text{sig } 0.039 < 0.05$  hasil itu membuktikan jika hipotesis diterima. Hasil percobaan F membuktikan ketiga variabel risiko bidang usaha, *Non-Debt Tax Shield*, serta Profitabilitas mempengaruhi signifikansi kepada bentuk modal.

Struktur Modal ialah ilustrasi serta struktur proporsi keuangan industri yakni antara modal yang dipunyai yang berasal dari pinjaman waktu jauh serta modal sendiri yang jadi basis dari pinjaman waktu jauh (long-term liabilities) serta modal sendiri (shareholder's equity) yang jadi pembiayaan sesuatu industri. Bersumber pada teori itu hasil yang diperoleh dalam

riset ini guna Risiko Bisnis, Non-Debt Tax Shield, serta Profitabilitas terkategori kecil, sehingga bisa dibidang bentuk modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dipakai selaku ilustrasi dalam riset ini juga rendah (Fahmi, 2015:184).

Sejalan dengan penelitian Septianinda, Valianti, dan Jusmani (2021) hasil dari riset membuktikan jika variabel risiko bisnis, *Non-Debt Tax Shield*, serta Profitabilitas dengan cara simultan (bersama- sama) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2020.

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Bisnis secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Struktur Modal, *Non-Debt Tax Sheild* secara parsial ada pengaruh terhadap Struktur Modal, Profitabilitas secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Struktur Modal, Risiko Bisnis, *Non-Debt Tax Sheild*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2017-2020 terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2017-2020.

Agar tidak terbentuknya resiko, manajemen industri seharusnya memikirkan resiko bidang usaha dalam memastikan besarnya pinjaman. Dengan terdapatnya pinjaman, sehingga beban bunga pinjaman itu hendak terus menjadi menurunkan pemasukan bersih sehabis bunga serta pajak. Sehingga akan terdapatnya hubungan antara resiko bisnis dengan bentuk modal. Semakin besar non- debt tax sheild, semakin besar pula stuktur modal sesuatu perusahaan, sehingga akan menjadi kemerosotan besar sesuatu industri maka industri wajib menjaga jumlah aset. Industri yang mempunyai jumlah peninggalan senantiasa yang tidak terbatas jumlahnya hendak memperoleh lebih banyak keuntungan pajak ialah berbentuk anggaran depresiasi ataupun penurunan yang bisa

dikurangkan dalam membagi besarnya pajak terutang.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan dapat menentukan kebijakan pendanaan dengan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang besar akan memakai anggaran pinjaman yang sedikit alhasil hendak terdapatnya ikatan antara profitabilitas kepada bentuk modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham F Eugene & Houston F Joel. (2014). *Fundamental of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 1-12.
- Husaini & Purnomo. (2017). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisnanda, P. H., & Wiksuana, I. G. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Non-Debt Tax Sheild terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1434-1451.
- Leviani, Mariska & Widjaja, Indra. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Universitas Tarumanagara Jakarta*.
- Munandar, A., Pratiwi, A., & Hasan, I. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pabrik PT. Tjiwi Kimia TBK periode 2013-2018. *Jurnal Manajemen Keuangan Sultanist*, 53-61.

- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Septianinda, Valianti, R. M., & Jusmani. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPGRI Palembang*.
- Siregar, Syofian. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- www. Idx.co.id